

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGANTISIPASI
FINANCIAL DISTRESS PADA PT VISI MEDIA ASIA TBK.
PERIODE 2016-2018**



DRAF SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Manajemen

**Oleh:
Roy Aldo Putra Lambertus
2016120076**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2019**

**THE ANALYSIS OF FINANCIAL RATIO
TO ANTICIPATE THE FINANCIAL DISTRESS
IN PT. VISI MEDIA ASIA TBK. 2016-2018 PERIOD**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the
requirements for Bachelor's Degree in
Management

**By:
Roy Aldo Putra Lambertus
2016120076**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by BAN – PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN FAKULTAS
EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGANTISIPASI
FINANCIAL DISTRESS PADA
PT. VISI MEDIA ASIA TBK. PERIODE 2016-2018**

Oleh:

Roy Aldo Putra Lambertus

2016120076

Bandung, 06 Juli 2020

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, S.E., M.M., *CMA*

Pembimbing Skripsi,

Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Roy Aldo Putra Lambertus
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 14 November 1997
NPM : 2016120076
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGANTISIPASI
FINANCIAL DISTRESS PADA PT VISI MEDIA ASIA TBK.
(VIVAGROUP) PERIODE 2016-2018**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan Dr. Judith Felicia Pattiwael,
Dra., M.T.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang igunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal 19 MEI 2020
Pembuat Pernyataan:



(Roy Aldo Putra Lambertus)

ABSTRAK

Pada era digitalisasi ini, industri kreatif di Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Namun tidak demikian pada industri pertelevisian. Pada industri pertelevisian, yang mengalami dampak dari digitalisasi ini adalah PT Visi Media Asia Tbk. (VivaGroup). Penurunan pendapatan terjadi pada periode 2016-2018, menyebabkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Indikator yang dapat menggambarkan kondisi ini adalah kondisi pendapatan yang menurun yang berdampak pada kurangnya uang kas yang dimiliki oleh perusahaan sehingga mengganggu operasional perusahaan, hutang yang terus bertambah, beban operasional yang besar, dan kurangnya modal perusahaan.

Penelitian yang dilakukan *applied research* dan *case study*. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Studi ini menggunakan variabel pada hasil penelitian Almilia & Kristijadi (2003) sebagai acuan karena secara signifikan menggambarkan kondisi *financial distress*. Pengukuran *financial distress* ini digambarkan oleh perhitungan rasio yang juga menggambarkan kinerja perusahaan secara menyeluruh mulai dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pasar, rasio pertumbuhan dan juga analisis horizontal dan vertikal.

Hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan PT Visi Media Asia Tbk. (VivaGroup) pada periode 2016-2018 menunjukkan bahwa rasio *profit margin (net income/net sales)*, *financial leverage (current liabilities/total assets)*, *liquidity (current assets/current liabilities)* dan *growth (net income/total assets growth)* menggambarkan kondisi *financial distress*. Disarankan agar lebih memperhatikan kondisi hutang pajak, hutang jangka panjang yang berasal dari pinjaman bank, beban perusahaan meliputi beban operasional, beban bunga, beban promosi serta sistem pengelolaan piutang yang menjadi penyebab utama pendapatan menurun yang mengakibatkan kondisi *financial distress* ini.

ABSTRACT

In this digitalization era, the creative industry in Indonesia continues to experience growth. But not so in the television industry. In the television industry, which experienced the impact of this digitalization is PT Visi Media Asia Tbk. (VivaGroup). The decline in income occurred in the period 2016-2018, causing companies to experience financial distress. Indicators that can illustrate this condition are a declining income condition that impacts on the lack of cash owned by the company, which disrupts the company's operations, increasing debt, large operating expenses, and lack of company capital.

Research conducted applied research and case study. The method used is descriptive. This study uses variables in the results of research Almilia & Kristijadi (2003) as a reference because it significantly illustrates the condition of financial distress. The measurement of financial distress is illustrated by ratio calculation which also illustrates the company's overall performance starting from profitability ratios, liquidity ratios, solvency ratios, market ratios, growth ratios and also horizontal and vertical analysis.

The results of the company's financial performance calculation PT Visi Media Asia Tbk. (VivaGroup) in the 2016-2018 period shows that the ratio of profit margin (net income / net sales), financial leverage (current liabilities / total assets), liquidity (current assets / current liabilities) and growth (net income / total asset growth) are illustrating the financial distress condition. It is recommended to pay more attention to the condition of tax debt, long-term debt originating from bank loans, company expenses including operating expenses, interest expenses, promotional expenses and the management of accounts receivable which are the main causes of declining income resulting in this financial distress.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan pada Allah Bapa Yang Maha Esa, Tuhan Yesus Kristus, Bunda Maria dan Roh Kudus karena Skripsi Manajemen ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi penelitian ini dibuat berdasarkan permasalahan yang penulis temukan pada PT Visi Media Asia Tbk. (Vivagroup) dan juga ketertarikan penulis dalam keuangan terutama dalam hal menganalisa laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana.

Pada kesempatan kali ini juga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T. selaku dosen pembimbing penulis yang selalu setia mendampingi proses pembuatan skripsi ini hingga selesai dan juga memberikan dukungan moral kepada penulis.
2. Kepada Ibu Dr. Istiharini, S.E., M.M. selaku ketua program studi manajemen yang juga memberikan dukungan dan juga pengesahan atas skripsi ini.
3. Omah dan Opah yang telah memberikan dukungan moral dan juga finansial selama kuliah sampai pelaksanaan skripsi
4. Teman-teman anak-anak aloy yang selalu setia menemani penulis dari sejak bangku sekolah sampai selama perkuliahan
5. Teman-teman non-aloy yang juga teman baik penulis dan mau menemani hingga perkuliahan selesai
6. Kimberly yang mau memberikan pertolongan dan arahan untuk menyelesaikan peradministrasian skripsi
7. Kyle, Molly, Jordan, Timothy, Abel yang juga memberikan dukungan moral dalam penyelesaian skripsi ini
8. Keluarga penulis yang juga memberikan dukungan moral dalam penyelesaian skripsi ini
9. Dan pihak lainnya yang namanya tidak dapat disebutkan oleh penulis satu per satu.

Penulis juga berharap seluruh hasil dari pengerjaan skripsi ini dapat menjadi masukan bagi PT Visi Media Asia Tbk. (VivaGroup) sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk menghindari dari kondisi *financial distress*. Lalu juga bagi para investor untuk memberikan masukan secara fundamental bahwa industri pertelevisian sekarang ini berada dalam kondisi buruk. Dan juga kepada perusahaan pertelevisian lainnya juga sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan dalam pencegahan kondisi *financial distress*. Akhir kata penulis juga berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan juga dapat menjadi acuan dalam keberlangsungan penelitian yang terkait dengan skripsi penulis. Atas perhatian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Bandung, 18 Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Kerangka Pemikiran	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Laporan Keuangan.....	10
2.1.1 Fungsi Laporan Keuangan.....	10
2.1.2 Jenis Laporan Keuangan.....	10
2.2 Analisis Laporan Keuangan dan Analisis Bisnis.....	11
2.2.1 <i>Business Analysis</i>	11
2.2.2 <i>Type of Business Analysis</i>	11
2.2.3 Manfaat Dalam Penggunaan Analisis Bisnis.....	12
2.2.4 Komponen Analisis Bisnis	13
2.2.5 <i>Valuation</i>	14
2.2.6 <i>Financial Statement Analysis and Business Analysis</i>	14
2.3 <i>Analysis Tools</i>	14
2.3.1 <i>Comparative financial statement analysis</i>	14
2.3.2 <i>Common-size financial statement analysis</i>	15
2.3.3 <i>Ratio analysis</i>	16
2.3.4 Cash flow analysis	17
2.3.5 <i>Valuation</i>	17
2.4 Rasio Keuangan.....	18
2.4.1 <i>Liquidity Ratio</i>	18
2.4.2 <i>Solvency Ratio</i>	21
2.4.3 <i>Return on Investment</i>	22
2.4.4 <i>Operating Performance</i>	22
2.4.5 <i>Asset Utilization</i>	23

2.4.6 <i>Financial Leverage</i>	25
2.4.7 <i>Growth</i>	25
2.4.8 <i>Market Measures</i>	26
2.5 <i>Financial Distress</i>	27
2.6 Penelitian Sebelumnya	27
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Teknik Pengumpulan Data	30
3.3 Teknik Analisis Data	31
3.4 Langkah-Langkah Penelitian	32
3.5 Profil PT Visi Media Asia Tbk.	34
3.6 Visi dan Misi PT Visi Media Asia Tbk.	38
3.7 Struktur Perusahaan PT Visi Media Asia Tbk.	39
Bab 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN	40
4.1 <i>Financial Statement Analysis (Common Sized)</i>	40
4.1.1 Analisa Vertikal Pada Laporan Neraca	40
4.1.2 Analisa Vertikal Laporan Laba Rugi	41
4.2 <i>Financial Statement Analysis (Trend Analysis)</i>	43
4.2.1 Analisa Horizontal Laporan Neraca	43
4.2.2 Analisa Horizontal Laporan Laba Rugi	45
4.3 <i>Ratio Analysis</i>	47
4.3.1 Rasio Likuiditas	47
4.3.2 Rasio Aktivitas	51
4.3.3 Rasio Solvabilitas/Hutang	57
4.3.4 Rasio Profitabilitas	62
4.3.5 Rasio Pasar	67
4.3.6 Rasio pertumbuhan	71
Bab 5 KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Konseptual	9
Gambar 3.1 Logo Perusahaan	34
Gambar 3.2 Logo tvOne.....	35
Gambar 3.3 Logo ANTV	36
Gambar 3.4 Logo Viva.co.id.....	37
Gambar 3.5 Corporate Structure	39
Gambar 4.1 Trend Current Ratio	48
Gambar 4.2 Trend Quick Ratio.....	49
Gambar 4.3 Trend Cash Ratio.....	50
Gambar 4.4 Trend AR Turnover.....	52
Gambar 4.5 Trend AR Turnover (days).....	52
Gambar 4.6 Trend Working Capital Turnover.....	53
Gambar 4.7 Trend Total Asset Tunover	55
Gambar 4.8 Trend Inventory Turnover.....	56
Gambar 4.9 Trend Inventory Turnover (days).....	56
Gambar 4.10 Trend Current Ratio	58
Gambar 4.11 Trend Debt to Equity Ratio	59
Gambar 4.12 Trend Long Term Debt to Equity Ratio	60
Gambar 4.13 Trend Long Term Debt to Equity Ratio	61
Gambar 4.14 Trend Debt Ratio.....	62
Gambar 4.15 Trend Net Profit Margin/Return on Sales	63
Gambar 4.16 Trend Operating Profit Margin	64
Gambar 4.17 Trend Return on Asset	65
Gambar 4.18 Trend Return on Investment.....	66
Gambar 4.19 Trend Return on Equity.....	67
Gambar 4.20 Trend Earning Per Share	68
Gambar 4.21 Trend Price Earnings Ratio	69
Gambar 4.22 Trend Price to Book Value.....	70
Gambar 4.23 Trend Return on Investment.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hutang Jangka Pendek dan Panjang PT Visi Media Asia Tbk.	2
Tabel 1.2 Beban Usaha dan Lain-lain serta Pendapatan Net PT Visi Media Asia Tbk.	3
Tabel 4.1 Perhitungan Analisis Vertical Laporan Neraca.....	40
Tabel 4.2 Perhitungan Analisis Vertical Laporan Laba Rugi	42
Tabel 4.3 Perhitungan Analisis Horizontal Laporan Neraca	44
Tabel 4.4 Perhitungan Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi	46
Tabel 4.5 Perhitungan Liquidity Ratio.....	47
Tabel 4.6 Perhitungan Activity Ratio.....	51
Tabel 4.7 Perhitungan Solvability Ratio	57
Tabel 4.8 Perhitungan Profitability Ratio	63
Tabel 4.9 Perhitungan Market Ratio	68
Tabel 4.10 Perhitungan Growth Ratio	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data pendukung perhitungan rasio

Lampiran 2 Laporan neraca PT Visi Media Asia Tbk periode 2016-2018

Lampiran 3 Laporan Laba Rugi PT Visi Media Asia Tbk. Tahun 2016-2018

Lampiran 4 Laporan Arus Kas PT Visi Media Asia Tbk. Tahun 2016-2018

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kreatif telah memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian di Indonesia. Selain itu, Sektor Industri Kreatif ternyata mengalami peningkatan pertumbuhan yang cukup signifikan di Indonesia. Menurut data *World Conference Creative Economy* 2018,

“Sektor industri kreatif di Indonesia telah menyumbang produk domestik bruto sebesar 852 triliun Rupiah atau setara dengan 7,3 persen dari total PDB Indonesia selama 3 tahun terakhir. Selain itu, sektor industri kreatif di Indonesia telah menyumbang ekspor senilai USD 19,4 miliar atau setara dengan 12,88 persen dari total ekspor Indonesia.” (Raymond, 2019).

Industri hiburan menjadi salah satu jenis Sektor Industri Kreatif yang memiliki tingkat pertumbuhan paling tinggi. Menurut Wakil Kepala Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) Ricky Joseph,

“Film, animasi, dan video masuk ke sektor industri hiburan dengan pertumbuhan tertinggi, yakni 10,09 persen. Sementara seni dan pertunjukan sebesar 9,54 persen, Selanjutnya, industri musik tumbuh sekitar 7,59 persen. Capaian tersebut membuat Ricky optimistis industri hiburan dapat terus menunjukkan pertumbuhan positif dan menjadi kekuatan baru bagi industri kreatif.” (Movanita, 2019).

Pertumbuhan industri hiburan ini didukung oleh kemajuan teknologi di antaranya teknologi digital dan juga media sosial.

Namun tidak semua jenis industri hiburan mengalami pertumbuhan. Sekarang ini, industri pertelevisian di Indonesia sedang mengalami *trend* penurunan dikarenakan peralihan media tontonan dari media televisi (analog) ke *digital* atau yang disebut dengan *live streaming TV*. Menurut Pengamat media Universitas Indonesia Amelia Hezkasari Day, penyebab menurunnya pertumbuhan industri pertelevisian di Indonesia adalah perilaku masyarakat sekarang yang lebih senang menonton konten dengan durasi singkat seperti di Youtube. Hal ini disebabkan konten pertelevisian yang

kurang diminati oleh kalangan muda, dan pola konsumsi masyarakat yang lebih senang menikmati konten secara personal ketimbang dinikmati bersama-sama. “Hiburan murni terlambat karena consumer behaviour sekarang sudah sangat segmented. Udah enggak bisa di-blast satu konten untuk semua se-Indonesia” kata Amelia Hezkasari Day dalam wawancara dengan Kompas (Nailufar, 2019). Hal ini juga membuat para pengiklan di televisi lebih memilih untuk beralih ke media baru yaitu media *live streaming digital* seperti di Youtube, Netflix, Vidio.com dan Hooq. Oleh sebab itu, terjadi pengurangan pendapatan dari perusahaan televisi yang mengandalkan iklan untuk mendapatkan profit.

Salah satu perusahaan pertelevisian yang terkena imbas dari era *digital* ini adalah PT Visi Media Asia Tbk. (VivaGroup). PT Visi Media Asia Tbk. (VivaGroup) didirikan pada tahun 2004 dan merupakan perusahaan media yang terdaftar pada *Indonesia Stock Exchange* sejak tahun 2011. PT Visi Media Asia Tbk. (VivaGroup) terus melakukan inovasi dan berkomitmen untuk fokus dalam menerapkan strategi *micro targeting*, *synergies*, dan *audience interaction*. Aktivitas utama PT Visi Media Asia Tbk. (VivaGroup) meliputi kegiatan *Free to Air (FTA) TV* yang memiliki stasiun televisi swasta TV ONE dan ANTV, dan juga kegiatan *fast growing digital portal* yaitu *viva.co.id*. (PT Visi Media Asia Tbk, 2019).

Perusahaan memiliki hutang yang mengalami kenaikan pada periode 2016-2018. Hutang tersebut terdiri dari hutang lancar maupun hutang jangka panjang perusahaan. Kondisi kenaikan hutang tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Data Hutang (Dalam Ribuan Rupiah)			
Tahun	2016	2017	2018
Total Hutang Jangka Pendek	1.028.519.043	1.572.069.242	3.382.175.325
Total Hutang Jangka Panjang	3.180.782.613	3.379.450.675	2.949.969.316

Tabel 1.1 Hutang Jangka Pendek dan Panjang PT Visi Media Asia Tbk.

Keterangan: Untuk kelengkapan data lebih lanjut dapat dilihat pada Lampiran 2

Sumber: Dokumen laporan keuangan PT Visi Media Asia Tbk.

Dapat dilihat bahwa kenaikan banyak terjadi pada hutang jangka pendek perusahaan. Sedangkan pada hutang jangka panjang sempat mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan sempat mengalami penurunan pada tahun selanjutnya. Akibat hutang jangka

panjang ini juga, timbul beban bunga yang mengakibatkan menurunnya pendapatan perusahaan.

Dilihat dari segi laba perusahaan, terjadi penurunan yang sangat drastis di tahun 2018 yaitu dari Rp 209.676.867.000 di tahun 2017, secara tiba-tiba mengalami penurunan sangat besar menjadi Rp.1.111.687.862.000.

Dikutip dari <https://www.cnbcindonesia.com>. Penurunan laba tersebut disebabkan oleh kenaikan beban usaha

.” Beban usaha tahun lalu melesat disokong dari kenaikan biaya amortisasi persediaan program materi, gaji dan upah karyawan, pemasaran, serta penurunan nilai piutang usaha. Jika ditotal, keempat jenis biaya tersebut menyumbang hingga 78% total beban usaha di 2018, naik 8,6% dibanding tahun 2017. Selain itu, masih terdapat pos beban lainnya yang menekan pemasukan VIVA tahun lalu, termasuk beban bunga pinjaman bank, dan rugi selisih kurs” (Ayuningtyas, 2019).

Kondisi penurunan pendapatan dan kenaikan beban dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Data Hutang (Dalam Ribuan Rupiah)			
Tahun	2016	2017	2018
Beban Usaha	1.929.427.061	2.068.751.698	2.342.825.116
Beban Lain-Lain	112.703.671	400.825.197	1.144.164.032
Pendapatan Net	477.004.533	209.676.867	- 1.111.687.862

Tabel 1.2 Beban Usaha dan Lain-lain serta Pendapatan Net PT Visi Media Asia Tbk.

Keterangan: Untuk kelengkapan data lebih lanjut dapat dilihat pada Lampiran 3

Sumber: Dokumen laporan keuangan PT Visi Media Asia Tbk.

Dapat dilihat secara jelas bahwa penurunan pada pendapatan banyak disebabkan oleh kondisi beban baik operasional maupun lain-lain yang meningkat. Kenaikan pada beban-beban tersebut cukup signifikan.

Dengan menggunakan hasil perhitungan rasio keuangan, dapat dilihat bahwa PT Visi Media Asia Tbk. (Vivagroup) mengalami kondisi profit yang terus menurun sejak tahun 2016 sampai tahun 2018, disertai juga kondisi hutang yang terus mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengalami kesulitan keuangan/ *financial distress*. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Almilia & Kristijadi (2003), diperoleh bahwa rasio *profit margin (net income/net*

sales), *financial leverage* ($\text{current liabilities}/\text{total assets}$), *liquidity* ($\text{current assets}/\text{current liabilities}$) dan *growth* ($\text{net income}/\text{total assets growth}$) merupakan rasio keuangan yang paling dominan dalam menentukan *financial distress* pada suatu perusahaan. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengantisipasi *Financial Distress* Pada PT Visi Media Asia Tbk. Periode 2016-2018.”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan seperti berikut ini:

1. Bagaimana analisis vertikal menggambarkan *financial distress* ?
2. Bagaimana analisis horizontal menggambarkan *financial distress* ?
3. Bagaimana rasio *profit margin* ($\text{net income}/\text{net sales}$) menggambarkan *financial distress* ?
4. Bagaimana rasio *financial leverage* ($\text{current liabilities}/\text{total assets}$) menggambarkan *financial distress* ?
5. Bagaimana rasio *liquidity* ($\text{current assets}/\text{current liabilities}$) menggambarkan *financial distress* ?
6. Bagaimana rasio *growth* ($\text{net income}/\text{total assets growth}$) menggambarkan *financial distress* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis vertikal menggambarkan *financial distress*.
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis horizontal menggambarkan *financial distress*.
3. Untuk mengetahui bagaimana rasio *profit margin* ($\text{net income}/\text{net sales}$) menggambarkan *financial distress*.
4. Untuk mengetahui bagaimana rasio *financial leverage* ($\text{current liabilities}/\text{total assets}$) menggambarkan *financial distress*.

5. Untuk mengetahui bagaimana rasio *liquidity (current assets/current liabilities)* menggambarkan *financial distress*.
6. Untuk mengetahui bagaimana rasio *growth (net income/total assets growth)* menggambarkan *financial distress*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi PT Visi Media Asia Tbk. (VivaGroup) adalah untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan sehingga dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dalam mengatasi kondisi *financial distress*.
2. Manfaat bagi perusahaan pada sektor industri pertelevisian lainnya adalah dapat dijadikan sebagai cara untuk mengukur kinerja perusahaannya ketika mendeteksi kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*.
3. Manfaat bagi investor adalah untuk memberikan informasi mengenai industri pertelevisian saat sekarang ini sedang mengalami penurunan sehingga perusahaan berpeluang mengalami kondisi *financial distress*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan yang didirikan tentu memiliki tujuan yang akan dan harus dicapai. Keberhasilan dari pencapaian tujuan perusahaan tersebut dapat diukur dari kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis bisnis. *“Business analysis is the process of evaluating a company’s economic prospects and risk. This includes analyzing a company’s business environment, its strategies, and its financial position and performance.”* (Subramanyam, 2014, p. 3). Salah satu komponen penting dalam menganalisis bisnis adalah dengan menganalisis laporan keuangan dari suatu perusahaan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan. *“Most also agree that valuation, which requires forecasts, is part of financial statement analysis. Therefore, financial statement analysis should be, and is, viewed as an important and integral part of business analysis and all its component analyses.”* (Subramanyam, 2014, p. 14).

Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan dan merupakan alat/*tools* yang paling sering digunakan.” *Ratio analysis is among the most popular and widely used tools of financial analysis.”* (Subramanyam, 2014, p. 33). Terdapat banyak perhitungan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan biasanya hanya digunakan sesuai dengan kebutuhan perhitungan. Menurut Subramanyam (2014: 36) terdapat 3 hal penting dalam perhitungan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio:

1. Credit (Risk) Analysis

- a. *Liquidity*: untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.
- b. *Capital structure and solvency*: untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya

2. Profitability Analysis

- a. *Return on Investment*: untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* dari jumlah *equity* dan *long-term debt* yang dimilikinya.

- b. *Operating performance*: untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* dari semua aktivitas operasi perusahaan.
 - c. *Asset utilization*: untuk menghitung keefektifitasan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan profit.
3. *Valuation*: Untuk memperhitungkan nilai valuasi saham perusahaan.

Analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress*. “A common use of financial statement analysis is identifying areas needing further investigation and analysis. One of these applications is predicting financial distress” (Subramanyam, 2014, p. 584). Perhitungan rasio keuangan dapat memberikan sinyal pada pihak perusahaan bahwa adanya kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan dan kondisi tersebut dapat dicegah dengan pengambilan keputusan keuangan yang benar.

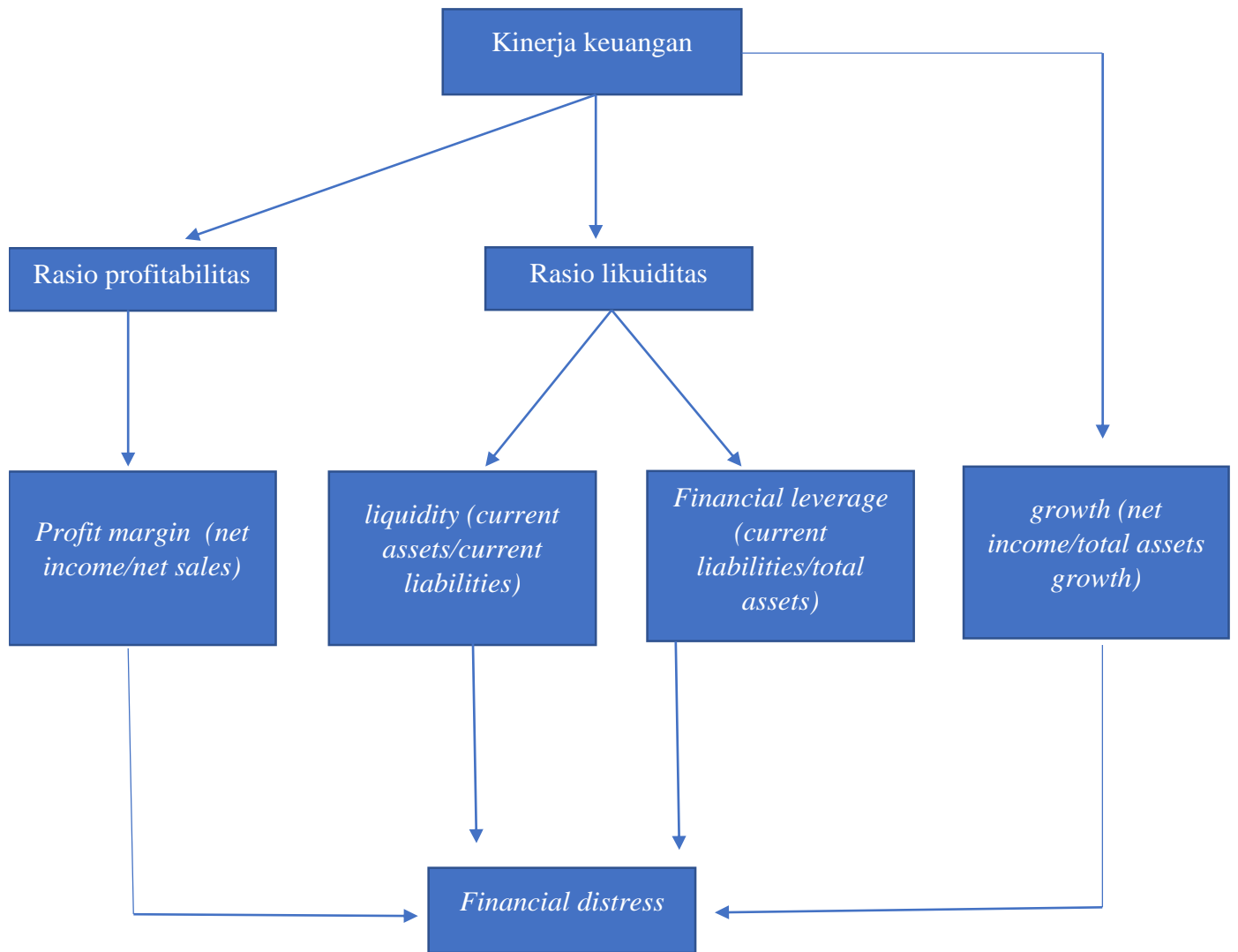
Almilia & Kristijadi (2003) melakukan penelitian pada 61 perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Jakarta (24 perusahaan mengalami *financial distress*, sedangkan 37 perusahaan tidak mengalami *financial distress*) yang terindikasi selama 2 tahun terakhir mendapatkan laba bersih yang negatif dan selama 1 tahun lebih tidak membayarkan devidennya. Penelitian dilakukan dengan menggabungkan seluruh perhitungan rasio keuangan dan berusaha mencari tahu rasio keuangan manakah yang paling dominan dalam menilai suatu perusahaan sedang mengalami *financial distress* atau tidak. Pengujian data menggunakan regresi logit untuk mengetahui kekuatan penggunaan rasio keuangan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Dari pengujian tersebut dapat diketahui beberapa variabel rumus rasio yang signifikan yaitu:

- $CA/CL = \text{Current Asset} / \text{Current Liabilities}$
- $CL/TA = \text{Current Liabilities} / \text{Total Asset}$
- $WC/TA = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$
- $GROWTH NI/TA = \text{Net Income} / \text{Total Asset Growth}$
- $CA/TA = \text{Current Asset} / \text{Total Asset}$
- $NI/S = \text{Net Income} / \text{Sales}$
- $NFA/TA = \text{Net Fixed Asset} / \text{Total asset}$
- $GROWTH NI = \text{Growth Net Income}$

- *GROWTH = Growth Rate*

Dari semua variabel rasio tersebut, kemudian ditentukan kembali yang mana paling dominan untuk menentukan kondisi *financial distress* diantara semua variable tersebut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio *profit margin (net income/net sales)*, *financial leverage (current liabilities/total assets)*, *liquidity (current assets/current liabilities)* dan *growth (net income/total assets growth)* merupakan rasio yang paling dominan.

Perhitungan rasio-rasio hasil penelitian Almilia & Kristijadi (2003) dapat digunakan juga pada perusahaan jasa. Perbedaan laporan keuangan antara perusahaan manufaktur dan jasa terletak pada harga pokok penjualannya. Perusahaan jasa tidak memiliki harga pokok penjualan, sehingga perhitungan rasio yang membutuhkan harga pokok penjualan tidak dapat digunakan pada perusahaan jasa. Dengan demikian, penelitian Almilia & Kristijadi (2003) tidak memerlukan harga pokok penjualan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Junita & Khairani (2013) menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta. Variabel rasio keuangan yang digunakan sama dengan variabel rasio keuangan yang digunakan oleh Almilia & Kristijadi (2003). Maka dari itu, variabel rasio keuangan tersebut dapat digunakan pada perusahaan jasa. Oleh sebab itu, maka dapat disusun model konseptual seperti disajikan pada Gambar 1.5.



Gambar 1.1 Model Konseptual